

## **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL SIKLUS PENJUALAN EKSPOR PADA CV UNIVERSAL VINDO COCO SURABAYA**

Elsya Elier

Universitas Widya Kartika

Corresponding author: elsyaelier01@gmail.com

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

*Internal Control,  
COSO,  
Export Sales,  
Sales Cycle,*

**Article history:**

*Received January 2026  
Revised April 2026  
Accepted April 2026*

This study aims to analyze the internal control system in the export sales cycle at CV Universal Vindo Coco Surabaya. Export sales activities involve high risks, including goods weight depreciation, document discrepancies, and errors due to manual financial recording, which may lead to inefficiencies and potential fraud. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving key informants such as the director, warehouse manager, quality control division, and operational staff. Data analysis was conducted by comparing the company's practices with the COSO internal control framework, which includes control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The results show that although the company has implemented internal controls, they are not yet optimal, particularly in cargo planning, depreciation recording, document archiving, and sales recording. The use of manual systems also increases the risk of data inconsistencies and document loss. Therefore, the company is recommended to strengthen its internal control system by improving procedures, enhancing employee accuracy, and adopting a digital recording system to increase efficiency and reduce risks.

### **Pendahuluan**

Perdagangan internasional memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui kegiatan ekspor yang mampu meningkatkan penerimaan devisa, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat daya saing produk domestik di pasar global (Alviani & Triwidatin, 2024). Dalam konteks ini, kegiatan ekspor tidak hanya melibatkan transaksi jual beli lintas negara, tetapi juga mencakup proses administrasi yang kompleks, seperti pengelolaan dokumen ekspor, pengaturan logistik, kepatuhan terhadap regulasi internasional, serta pengelolaan risiko transaksi. Oleh karena itu, perusahaan yang terlibat dalam aktivitas ekspor dituntut untuk memiliki sistem operasional dan administrasi yang terstruktur, terintegrasi, serta mampu mendukung efektivitas dan efisiensi proses bisnis secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, siklus penjualan ekspor memiliki tingkat risiko yang

relatif tinggi dibandingkan dengan penjualan domestik. Risiko tersebut meliputi kesalahan pencatatan transaksi akibat sistem manual, ketidaksesuaian dokumen ekspor seperti *invoice*, *packing list*, dan *bill of lading*, keterlambatan pengiriman barang yang dapat memengaruhi kepuasan pelanggan, serta risiko keterlambatan atau bahkan kegagalan penerimaan pembayaran dari pembeli luar negeri. Selain itu, fluktuasi nilai tukar dan perbedaan regulasi antarnegara juga dapat menambah kompleksitas dalam pengelolaan transaksi ekspor. Risiko-risiko tersebut menuntut perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai guna melindungi aset perusahaan, meminimalkan potensi kesalahan dan kecurangan, serta memastikan keandalan dan akurasi informasi keuangan (Hery, 2021).

Sistem pengendalian internal memiliki peranan penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan secara efektif dan efisien. Salah satu kerangka kerja yang banyak digunakan dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal adalah kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Kerangka ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu: (1) lingkungan pengendalian yang mencerminkan nilai, etika, dan struktur organisasi; (2) penilaian risiko yang berfokus pada identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan; (3) aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mengurangi risiko; (4) informasi dan komunikasi yang memastikan tersedianya data yang relevan dan tepat waktu; serta (5) aktivitas pengawasan yang bertujuan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas sistem pengendalian secara berkelanjutan (Rai et al., 2020; Wardani, 2023).

CV Universal Vindo Coco merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan ekspor hasil alam, seperti produk turunan kelapa, yang memiliki permintaan cukup tinggi di pasar internasional. Namun, dalam operasionalnya, perusahaan ini masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam proses penjualan ekspor. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain meningkatnya risiko kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, kehilangan atau ketidakteraturan dokumen ekspor, serta lemahnya pengendalian terhadap proses penerimaan pembayaran dari pelanggan luar negeri. Selain itu, keterbatasan sistem informasi yang digunakan juga dapat menghambat efektivitas koordinasi antarbagian yang terlibat dalam siklus penjualan ekspor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan ekspor di CV Universal Vindo Coco dengan menggunakan kerangka COSO sebagai alat analisis. Penelitian ini diharapkan dapat

mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam sistem yang berjalan saat ini, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, meminimalkan risiko operasional, dan mendukung keberlangsungan serta pertumbuhan perusahaan di pasar global.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Komponen Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan COSO**

*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* mengembangkan kerangka pengendalian internal yang komprehensif dan banyak digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian dalam organisasi. Kerangka ini terdiri dari lima komponen utama yang saling terintegrasi, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (Rai et al., 2020). Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap, kesadaran, nilai etika, serta komitmen manajemen dalam mendukung pentingnya pengendalian internal, termasuk struktur organisasi, pembagian tugas, dan kebijakan sumber daya manusia.

Penilaian risiko berkaitan dengan proses sistematis dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan, baik yang bersifat operasional, keuangan, maupun kepatuhan. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan secara efektif, seperti otorisasi transaksi, pemisahan fungsi, verifikasi, serta dokumentasi yang memadai. Informasi dan komunikasi berperan dalam memastikan tersedianya informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan serta kelancaran operasional. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala maupun berkelanjutan guna memastikan bahwa seluruh komponen pengendalian internal berjalan secara efektif dan mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi organisasi (Wardani, 2023).

### **Sistem Pengendalian Internal pada Penjualan Ekspor**

Sistem pengendalian internal pada penjualan ekspor memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa seluruh rangkaian proses, mulai dari penerimaan pesanan, persiapan barang, pengurusan dokumen, pengiriman, hingga penerimaan pembayaran, berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan penjualan ekspor memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena melibatkan berbagai pihak, seperti eksportir, importir, freight forwarder, pihak perbankan, serta instansi kepabeanan. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, keterlambatan pengiriman, serta penyimpangan dalam pengelolaan

hasil penjualan (Wardani, 2023). Penerapan kerangka COSO dalam aktivitas penjualan ekspor membantu perusahaan dalam mengidentifikasi titik-titik rawan dalam proses operasional, memperkuat prosedur pengendalian, serta meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas keuangan dan operasional perusahaan secara keseluruhan (Masnoni, 2024).

### **Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien, laporan keuangan disajikan secara andal dan dapat dipercaya, serta perusahaan mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku (Rai et al., 2020). Selain itu, pengendalian internal juga bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dari potensi penyalahgunaan, serta mencegah dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Penerapan sistem pengendalian internal yang memadai dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan organisasi, memperkuat tata kelola perusahaan (good corporate governance), serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan (Wardani, 2023).

### **Penjualan Ekspor**

Penjualan ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang melibatkan penjualan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean suatu negara, yang umumnya dilakukan berdasarkan kontrak dagang internasional. Aktivitas ini memerlukan pengelolaan administrasi dan dokumentasi yang kompleks, seperti commercial invoice, packing list, bill of lading, certificate of origin, serta dokumen kepabeanan lainnya yang harus disusun secara akurat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Alviani & Triwidatin, 2024). Selain itu, proses ekspor juga melibatkan tahapan penting seperti negosiasi kontrak, penjadwalan pengiriman (cargo planning), pemeriksaan kualitas barang, serta pengelolaan risiko logistik dan pembayaran internasional.

Danilwan et al. (2024) menyatakan bahwa ketidaktepatan dalam pengelolaan dokumen ekspor dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti keterlambatan pengiriman, penolakan barang oleh pembeli, denda dari pihak terkait, hingga permasalahan dalam proses pembayaran. Selain itu, risiko lain seperti penyusutan berat barang (depreciation), perbedaan standar kualitas, serta fluktuasi nilai tukar juga dapat memengaruhi hasil transaksi ekspor. Oleh karena itu, perusahaan eksportir perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dan terintegrasi pada setiap tahapan penjualan ekspor, guna memastikan kelancaran proses, keakuratan data, serta keamanan aset dan informasi perusahaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan ekspor tanpa melakukan pengujian hipotesis. Objek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pada siklus penjualan ekspor, dengan lokasi penelitian di CV Universal Vindo Coco yang berlokasi di Surabaya. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa kata-kata, pernyataan, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang terlibat dalam proses penjualan ekspor, serta data sekunder yang berasal dari dokumen perusahaan dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional perusahaan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses yang berjalan (Sugiyono, 2022). Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan penelitian guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail terkait sistem pengendalian internal yang diterapkan (Moleong, 2021). Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas penjualan ekspor dan sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022).

## Hasil dan Pembahasan

Analisis sistem pengendalian internal merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Salah satu kerangka kerja yang широко digunakan dalam mengevaluasi pengendalian internal adalah Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Kerangka COSO menyediakan pendekatan yang komprehensif melalui lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dengan menggunakan kerangka ini, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan merancang perbaikan yang tepat guna meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas dalam setiap proses bisnis.

## Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Universal Vindo Coco telah memiliki struktur organisasi yang relatif jelas dengan pembagian tugas antara direktur, staf administrasi, staf gudang, quality control, dan staf pengiriman. Pembagian ini mencerminkan adanya kesadaran manajemen terhadap pentingnya pengendalian internal dalam mendukung kelancaran siklus penjualan ekspor. Setiap bagian telah menjalankan fungsi dasarnya, seperti quality control dalam memastikan kualitas barang sebelum dikirim, serta staf administrasi dalam menangani dokumen ekspor. Namun demikian, keterbatasan jumlah sumber daya manusia menyebabkan terjadinya perangkapan tugas (*double job*), terutama pada fungsi administrasi dan pencatatan, yang berpotensi melemahkan prinsip pemisahan fungsi (*segregation of duties*). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan karena tidak adanya pemisahan yang tegas antara fungsi pencatatan, penyimpanan, dan otorisasi. Selain itu, belum adanya kode etik tertulis dan kebijakan kerja yang terdokumentasi juga menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian belum sepenuhnya terstruktur secara formal, sehingga berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam pelaksanaan tugas.

### **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penilaian risiko pada CV Universal Vindo Coco masih dilakukan secara informal dan belum didukung oleh sistem manajemen risiko yang terdokumentasi. Manajemen mengidentifikasi risiko berdasarkan pengalaman operasional, seperti risiko penyusutan bobot barang selama proses pengiriman, ketidaksesuaian dokumen ekspor (*invoice, packing list*), serta keterlambatan pembayaran dari pembeli luar negeri. Meskipun risiko utama telah dikenali, perusahaan belum memiliki prosedur formal dalam mengklasifikasikan tingkat risiko, menilai dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, serta menyusun strategi mitigasi yang terencana. Ketiadaan dokumentasi *risk assessment* ini menyebabkan potensi risiko lain, seperti kesalahan dalam perencanaan muatan atau kehilangan dokumen, belum teridentifikasi secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa komponen penilaian risiko belum berjalan optimal sesuai dengan prinsip COSO yang menekankan pentingnya proses identifikasi dan analisis risiko secara berkelanjutan.

### **Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Aktivitas pengendalian yang diterapkan perusahaan meliputi otorisasi transaksi penjualan oleh direktur, pemeriksaan kualitas barang oleh divisi quality control sebelum pengiriman, serta pengawasan terhadap proses pengemasan dan distribusi barang. Secara umum, aktivitas ini telah mendukung tercapainya tujuan operasional, yaitu memastikan bahwa barang yang dikirim sesuai dengan

spesifikasi permintaan pembeli. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan pada aspek prosedur dan pencatatan. Pencatatan penyusutan bobot barang masih dilakukan secara manual dan tidak terstandarisasi, sehingga menyulitkan proses monitoring dan evaluasi. Selain itu, perusahaan belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) tertulis terkait perencanaan muatan (cargo planning), yang dapat meningkatkan risiko ketidakefisienan dalam pengiriman dan potensi kerugian akibat kesalahan penataan barang. Kelemahan ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian belum sepenuhnya terdokumentasi dan belum berjalan secara konsisten sesuai prinsip pengendalian internal yang baik.

### **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi dan komunikasi pada CV Universal Vindo Coco masih bersifat manual dan belum terintegrasi dalam suatu sistem berbasis teknologi. Informasi terkait transaksi penjualan, dokumen ekspor, serta penerimaan pembayaran disampaikan secara langsung antarbagian tanpa dukungan sistem digital yang terstruktur. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta kehilangan dokumen penting. Selain itu, keterbatasan sistem komunikasi menyebabkan aliran informasi menjadi kurang efisien, terutama dalam proses yang membutuhkan ketepatan waktu seperti pengiriman barang dan penyusunan dokumen ekspor. Dampak lainnya adalah keterlambatan dalam penyusunan laporan serta menurunnya kualitas informasi yang digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa komponen informasi dan komunikasi belum memenuhi prinsip COSO yang menekankan pentingnya informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

### **Pengawasan (*Monitoring*)**

Pengawasan terhadap siklus penjualan ekspor dilakukan secara langsung oleh direktur melalui evaluasi kinerja karyawan dan pengecekan hasil kerja pada setiap tahapan proses. Pengawasan ini menunjukkan adanya keterlibatan manajemen dalam memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai prosedur. Namun, sistem pengawasan yang diterapkan masih bersifat informal, tidak berlapis, dan belum didukung oleh dokumentasi evaluasi yang sistematis. Tidak adanya laporan evaluasi tertulis serta mekanisme audit internal menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melakukan penelusuran kesalahan (traceability) apabila terjadi penyimpangan. Selain itu, tidak adanya monitoring berkala yang terstruktur juga menghambat upaya perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, fungsi pengawasan belum berjalan optimal sesuai dengan kerangka COSO yang menekankan pentingnya monitoring berkelanjutan dan evaluasi independen.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kelima komponen COSO, dapat disimpulkan bahwa CV Universal Vindo Coco telah menerapkan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan ekspor, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Kekuatan utama perusahaan terletak pada adanya struktur organisasi yang jelas serta pelaksanaan aktivitas operasional seperti quality control dan otorisasi transaksi yang telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara fundamental perusahaan telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengendalian internal. Namun, jika ditinjau lebih lanjut, masih terdapat kesenjangan antara praktik yang diterapkan dengan standar ideal dalam kerangka COSO. Kelemahan utama terletak pada belum optimalnya pemisahan fungsi akibat keterbatasan sumber daya manusia, tidak adanya dokumentasi formal dalam penilaian risiko, lemahnya standardisasi prosedur operasional, serta penggunaan sistem manual dalam pengelolaan informasi. Selain itu, fungsi pengawasan yang belum terdokumentasi dan tidak berlapis juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di perusahaan masih bersifat tradisional dan belum berbasis sistem yang terintegrasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko operasional, seperti kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, keterlambatan informasi, serta potensi terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan secara menyeluruh dengan menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terdokumentasi, mengembangkan sistem informasi berbasis digital untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan, serta memperkuat fungsi pengawasan melalui evaluasi berkala dan pembentukan mekanisme audit internal sederhana. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan juga menjadi langkah penting untuk mendukung efektivitas implementasi pengendalian internal. Dengan adanya perbaikan pada setiap komponen COSO, diharapkan perusahaan dapat meminimalkan risiko yang terjadi dalam siklus penjualan ekspor, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika perdagangan internasional.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal pada siklus penjualan ekspor di CV Universal Vindo Coco, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan unsur-unsur

pengendalian internal, yang tercermin dari adanya pembagian tugas, proses otorisasi penjualan, serta pengawasan terhadap kualitas dan pengiriman barang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki dasar pengendalian internal yang mendukung kelancaran operasional. Namun demikian, penerapannya belum berjalan secara optimal karena masih ditemukan kelemahan pada beberapa komponen, khususnya aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Pencatatan penyusutan bobot barang yang masih dilakukan secara manual, belum adanya standar operasional prosedur tertulis dalam perencanaan muatan, serta pengawasan yang belum terdokumentasi secara sistematis berpotensi menimbulkan risiko kesalahan, kehilangan data, dan ketidaksesuaian informasi dalam proses penjualan ekspor.

Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan disarankan untuk melakukan perbaikan sistem pengendalian internal secara menyeluruh, antara lain dengan menyusun dan menerapkan prosedur operasional tertulis pada setiap tahapan siklus penjualan ekspor guna meningkatkan konsistensi dan meminimalkan kesalahan operasional. Selain itu, perusahaan perlu beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem berbasis digital agar informasi yang dihasilkan lebih akurat, terintegrasi, dan mudah ditelusuri. Pengawasan juga perlu diperkuat melalui penerapan sistem monitoring yang berlapis dan terdokumentasi secara berkala untuk mendukung evaluasi berkelanjutan. Di samping itu, peningkatan kompetensi dan ketelitian sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkesinambungan menjadi langkah penting agar setiap karyawan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur tingkat efektivitas pengendalian internal secara lebih objektif, serta memperluas objek penelitian pada perusahaan ekspor lain agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif dan generalisasi hasil penelitian yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Adinda, V., Pratiwi, P., Romadhona, M., Ayunda, Y., & Sari, N. A. (2024). jurnal penelitian terdahulu 4. Jma), 2(11), 3031–5220.
- Aidina, L., & Suwandi. (2023). jurnal penelitian terdahulu 5. Sanskara Manajemen Dan Bisnis, 1(03), 182–191. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.146>
- Alam, S., & Aristanti, W. (2022). Ilmu pengetahuan sosial ekonomi kurikulum merdeka. 53. Ardianingsih, A. (n.d.). Audit Internal Berbasis Resiko.
- Ardial, M. S. (2022). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VuSCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penerapan+komunikasi+kelompok&ots=NKIPARFqHY&sig=VhPoQrTU9NjbahnGp8-Zd600s>

- Chaidir Iswanaji, & Ipuk Widiayanti. (2022). *Ekonomi Internasional: Teori dan Regulasi*. Danilwan, Y., Adiguna, P., & Indonesia, M. (2024). *dokumen-dokumen ekspor*. 6(1).
- Fadhilani, M. F., Irawan, T., & Priyarsono, D. S. (2024). Export Diversification and Economic Growth in Indonesia: An ardl Model Analysis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 201-212. <https://doi.org/10.29259/jep.v22i2.23197>
- Fajar, I. (2016). *Evaluasi coso terbaru*.
- Gustaman, R. F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, March, 54-68.
- Harjo, D., Milleano, D., & Ak, S. (2025). *Buku kepabeanaan dan cukai dalam transaksi perdagangan internasional*.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yZ92EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22optimalisasi%22+dwelling+time&ots=sq26CGoSYh&sig=aORVPW8YUVxGbT8xPFB\\_BQsXuEVw](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=yZ92EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22optimalisasi%22+dwelling+time&ots=sq26CGoSYh&sig=aORVPW8YUVxGbT8xPFB_BQsXuEVw)  
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/620625-kepabeanaan-dan-cukai-dalam-transaks>
- Hery, S.E., M. S. (n.d.). *akutansi dan rahasia di baliknya Untuk Manajer Non-Akutansi*.
- Jennie Aurellia Zaneta. (2024). Membangun Sistem Pengendalian Internal untuk Menanggulangi Resiko Fraud di Perusahaan. *Majelis: Jurnal Hukum Indonesia*, 1(4), 33-41. <https://doi.org/10.62383/majelis.v1i4.261>
- Kell, J. (n.d.). *Modern Auditing*.
- Khalwaty, D. T., & AyundaPutri, K. (2024). Freight Forwarding Dalam Proses Ekspor Melalui Transportasi Laut. 2/49.  
<https://books.google.co.id/books?id=Qm8OEQAAQBAJ>
- Kuncoro, P. (n.d.). *Nothing is Impossible Dari Proffesor Employee menjadi entrepreneur dan business owner Cerita Pensiunan*.